

**PENGGUNAAN TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @NAJWASHIHAB:
KAJIAN PRAGMATIK**

OLEH :

ASLIN PADUDUNG

F011191047



SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI
PENGUNAAN TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN
MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* @NAJWASHIHAB

Disusun dan Diajukan Oleh:

ASLIN PADUDUNG

Nomor Pokok: F011191047

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada 11 Januari 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

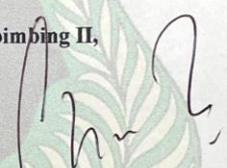
Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

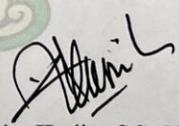

Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 197105101998032001


Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 196512311990021002


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,


Prof. Dr. Ann Duli, MA.
NIP 196407161991031010

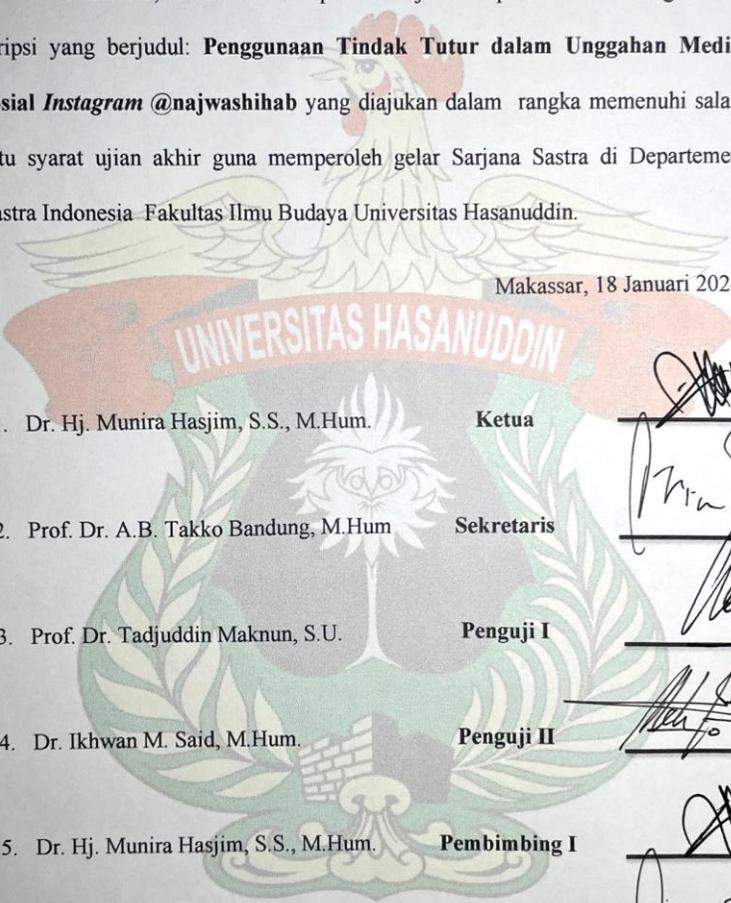

Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510199832001

UNIVERSITAS HASANUDDIN

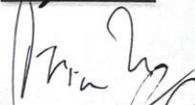
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, 11 Januari 2024 panitian Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Penggunaan Tindak Tutur dalam Unggahan Media Sosial Instagram @najwashihab** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Januari 2024

- 
1. Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum. **Ketua**
 2. Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum **Sekretaris**
 3. Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. **Penguji I**
 4. Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum. **Penguji II**
 5. Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum. **Pembimbing I**
 6. Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum. **Pembimbing II**

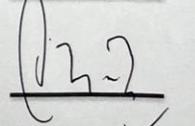












PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslin Padudung
Nim : F011191047
Departemen : Sastra Indonesia
Judul : Penggunaan Tindak Tutur dalam Unggahan Media Sosial
Instagram @najwashihab

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika di kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 18 Januari 2024



Aslin Padudung



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 460/UN4.9/KEP/2023 tanggal 06 Maret 2023 atas nama **ASLIN PADUDUNG**, NIM **F011191047**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul "Penggunaan Tindak Tutur dalam Unggahan Media Sosial @najwashihab: Kajian Pragmatik" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Dr. Hi. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 197105101998032001

Pembimbing II

Prof. Dr. A.B. TAKKO BANDUNG, M.Hum.
NIP 196512311990021002

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Hi. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

Makassar, 28 November 2023



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur patut penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hikmatNya, sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Tindak Tutur dalam Unggahan Media Sosial *Instagram* @najwashihab: Kajian Pragmatik” dapat selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi. Akan tetapi, berkat bantuan arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan dan melalui lembaran ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing I dan selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia yang telah menyempatkan waktunya di tengah kesibukan lain untuk memberikan pengetahuan, arahan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan, saran, masukan dan bekal ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Dr. H. Ikwan M. Said, M.Hum. selaku penguji II yang selalu mendukung dan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
6. Murli, S.Sos. M.Si selaku Kepala Sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan persyaratan-persyaratan untuk pembuatan skripsi ini dan memberikan nasihat kepada penulis sehingga dapat terarah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tuaku ayah dan ibu tersayang, Bapak Agustinus Sau' Lele dan Ibu Lince Patandianan yang telah memberi doa dan dukungan baik secara moril dan material kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Paman tercinta, Yotam Pabiang, Tian Appang dan Gusti Pabiang yang telah memberi motivasi baik secara moril, materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Viklen Membalik yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu penulis serta memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman mahasiswa Sastra Indonesia yang sama-sama berjuang, dalam memperoleh gelar sarjana. terima kasih atas dukungan yang diberikan dari awal hingga akhir studi.
11. Teman-teman seperjuangan, Alya Jusrianti Parinding, Mei Stepani, Dea Delin Sambira dan Krisma Sriayu yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat didalamnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, terutama bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Januari 2024

Aslin Padudung

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pragmatik	9
a. Tindak Tutur Lokusi	13
b. Tindak Tutur Ilokusi	14
c. Tindak Tutur Perlokusi	17
2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	19

a. Konvival	19
b. Kolaboratif	19
c. Fungsi Kompetitif	19
d. Fungsi Konflikatif	20
3. Instagram	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Waktu dan Tempat Penelitian	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Populasi dan Sampel Penelitian	30
F. Analisis Data	31
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Bentuk Penggunaan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi yang Terdapat dalam Unggahan Media Sosial Instagram @najwashihab.....	32
1. Tindak Tutur Lokusi.....	32
2. Tindak Tutur Ilokusi.....	56
3. Tindak Tutur Perlokusi.....	78
B. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi yang Terdapat dalam Unggahan Media Sosial Instagram @najwashihab	101

1. Fungsi Konvival	101
2. Fungsi Kolaboratif	102
3. Fungsi Kompetitif	105
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

ABSTRAK

ASLIN PADUDUNG. *Penggunaan Tindak Tutur dalam Unggahan Media Sosial Instagram @najwashihab Kajian: Pragmatik* (dibimbing oleh Munira Hasjim dan Takko Bandung)

Penelitian ini membahas bentuk-bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam tuturan instagram @najwashihab. Tujuannya untuk mengetahui tindak tutur yang digunakan Najwa Shihab dalam unggahannya di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah tuturan pada akun Instagram @najwashihab. Ditemukan 35 data yang menjadi sampel total. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi ditemukan 35 bentuk tuturan, tindak tutur ilokusi ditemukan 35 bentuk tuturan, dan tindak tutur perlokusi ditemukan 35 bentuk tuturan. Keseluruhan tuturan ditemukan 3 jenis fungsi tindak tutur ilokusi yaitu, konvival, kolaboratif, dan kompetitif.

Kata Kunci : Tindak Tutur, Najwa Shihab, Tuturan, *Instagram*

ABSTRACT

ASLIN PADUDUNG. Use of Speech Acts in Instagram Sosial Media Uploads @najwashihab Study: Pragmatics (supervised by Munira Hasjim and Takko Bandung)

This research discusses the forms of speech acts and the function of speech acts in @najwashihab's Instagram speech. The aim is to find out the speech acts used by Najwa Shihab in her uploads on sosial media. This study used descriptive qualitative method. The data source is speech on the Instagram account @najwashihab. 35 data were found which constituted the total sample. The data collection technique was carried out using the listening and note-taking method. The research results showed that there were 35 locutionary speech acts, 35 illocutionary speech acts were found, and 35 perlocutionary speech acts were found. Overall, 3 types of illocutionary speech act functions were found, namely convivial, collaborative and competitive.

Keywords: Speech Acts, Najwa Shihab, Subtitles, Instagram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam komunikasi dan interaksi manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain melalui penggunaan makna, simbol dan aturan semiotika yang dipahami. Dengan berkomunikasi manusia bisa saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi dan interaksi tersebut bahasa digunakan sebagai medium penyampaian pesan. Bahasa juga tidak hanya diteliti pada masalah kebahasaannya saja, tetapi bahasa dapat juga diteliti pada penggunaannya dalam masyarakat. Dalam bahasa mengajarkan kita bagaimana bahasa digunakan sesuai dengan konteksnya. Bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik.

Pragmatik juga merupakan studi yang membahas tentang bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan linguistik yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekedar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur. Dalam berkomunikasi, setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur. Pemilihan tuturan

bergantung kepada beberapa faktor antara lain dalam situasi apa tuturan yang diujarkan, masalah apa yang dituturkan dan sebagainya. Manusia akan sering dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan dengan berbagai strategi. Tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tertentu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh bagi yang mendengarkannya atau membaca.

Zaman sekarang ini media sosial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Media sosial memegang peranan penting hampir di segala aktifitas manusia. Mulai dari berbagai informasi, mencari informasi yang hangat dibicarakan di masyarakat dan mengirim pesan kepada teman atau keluarga. Jadi, tak heran lagi apabila setiap orang menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting. Media sosial dapat membantu masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya walaupun jarak yang berjauhan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan masyarakat untuk mengekspresikan tuturannya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur disebut penutur, sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis kepada mitra tuturnya, disebut pembaca. Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa pun yang menggunakan bahasa. Dalam unggahan media sosial instagram yang berfokus pada

kegiatan berbagi foto dan video yang berisikan tuturan yang berbentuk tulisan pun dapat terjadi tindak tutur.

Tuturan adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto yang diunggah dalam unggahannya. Dalam hal ini penulis tuturan dapat melakukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Contohnya :

- 1) “ *Kasus pembunuhan berencana terhadap brigadier Yosua semakin menguak kultur kekerasan di tubuh polri (15/08/2022)*. Tuturan data di atas merupakan tindak tutur lokusi yang dituturkan oleh Najwa Shihab yang mana tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan atau menginformasikan sesuatu kepada pembaca. Pada data tersebut penutur menyatakan bahwa kasus pembunuhan berencana terhadap brigadier Yosua semakin merusak nama Polri di pandangan masyarakat.
- 2) “*Sebanyak 1,3 miliar data registrasi kartu SIM yang berisi NIK, nomor telepon, operator seluler yang digunakan, dan tanggal penggunaan diduga telah bocor dan diperjualbelikan di situs gelap. Menanggapi hal ini, Menkominfo Johnny G. Plate meminta masyarakat untuk senantiasa menjaga NIK masing-masing (05/09/22)*. Pada data terdapat tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Data tersebut tidak sekedar melaporkan tetapi juga meminta kepada pembaca untuk senantiasa menjaga NIK masing masing.
- 3) “*Bersumber dari komentar pembaca; @_bgsprks klo kita yang harus jaga trs tugas bapak apa? Knp ga sekalian gaji bapak buat kita aja (05/09/22)*).

Komentar pada data tersebut merupakan daya atau efek dari tuturan pada contoh tindak tutur ilokusi di atas. Data tersebut termasuk tindak tutur perlokusi kesal, ditandai dengan efek yang ditimbulkan oleh penulis. Efek dari penulisan data tersebut membuat pembaca melakukan sesuatu usai membaca trakarir tersebut. Hal ini dapat kita lihat dalam komentar pembaca dari akun @_bgsprks “kalau kita yang harus jaga terus tugas bapak apa? Kenapa bukan sekalian gaji bapak buat kita aja. Tuturan pada tuturan tersebut mampu memberikan efek kepada pembaca sehingga menyatakan rasa kesalnya lewat kata-kata yang ditulis di kolom komentar.

Pemilihan media sosial instagram sebagai media yang dijadikan sumber bahan analisis berlandaskan pada alasan, yaitu banyaknya penggunaan bahasa dalam tuturan tersebut terkait dengan foto atau video yang diunggah. Salah satu akun instagram yang selalu menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi bahasa sehingga memungkinkan terjadinya tindak tutur yaitu pada akun @najwashihab. Penulis memilih akun tersebut karena tergolong aktif dan produktif dalam mengunggah foto ataupun video di media sosial Instagram yang berisikan tuturan dengan maksud-maksud tertentu. Pemilik akun ini merupakan seorang jurnalis, presenter, aktris, feminis dan aktivis media sosial yang memiliki pengikut (followers) sebanyak 22,6 juta pengikut. Beliau merupakan sosok perempuan yang berani menyuarakan opininya sendiri. Dalam berkomunikasi Najwa Shihab kerap kali menggunakan gaya bicara yang tajam dan terkesan menginterogasi dalam berkomunikasi sehingga tidak sedikit bintang

tamu yang diundang ke acaranya mendapatkan pertanyaan maupun kritik tegas yang terkadang membuat mereka kelimpungan untuk meresponnya. Selain itu, Najwa juga kerap memberikan sindiran-sindiran halus dalam menyampaikan gagasannya. Tidak heran, dengan gaya bicaranya yang khas membuat dirinya banyak dikenal dan disukai oleh masyarakat. Masyarakat menilai gaya bicara yang digunakan oleh Najwa efektif dan tidak bertele-tele sehingga informasi yang didapatkan itu jelas dan apa adanya.

Dilihat dari segi aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan Najwa pada saat mewawancarai narasumber sangatlah menarik. Najwa menggunakan gaya bahasa retorik dan kiasan. Selain itu, Najwa juga memiliki gaya bahasa yang khas seperti penggunaan kata kerap, persisnya, tampaknya, dan seolah-olah. Keberangaman tindak tutur Najwa Shihab inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur yang terdapat dalam tuturan pada unggahan akun @najwashihab tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab
2. Makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab
3. Fungsi tindak tutur lokusi, dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab

4. Fungsi tindak tutur ilokusi, dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab
5. Fungsi tindak tutur perlokusi, dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab
6. Jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penulis telah membatasi masalah penelitian, hanya menganalisis tentang bentuk-bentuk tindak tutur berdasarkan sifat hubungannya yaitu penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam unggahan media sosial instagram @najwashihab?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam unggahan media sosial instagram @najwashihab?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam unggahan media sosial instagram @najwashihab
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam unggahan media sosial instagram @najwashihab

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan manfaat guna memperkaya penelitian bahasa khususnya dalam bidang pragmatik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam media sosial Instagram terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam bidang penelitian bahasa khususnya pragmatik.

b) Bagi Pembaca

Sebagai informasi serta sebagai sumber wawasan kepada pembaca mengenai tindak tutur dalam berbahasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari proses komunikasi dengan penekanan pada bagaimana objek atau pesan komunikasi yang dihasilkan oleh penutur dan dipahami penanggap tutur. Pragmatik adalah posisi yang membawa harmoni penggunaan bahasa dan komunikasi. Pragmatik juga diartikan sebagai aspek penggunaan bahasa atau konteks non-linguistik yang dapat memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Menurut Yule (2014:5), Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaan bentuk-bentuk itu. Dalam pragmatik kita menemukan tindak tutur dan peristiwa tutur yang harus diperhatikan. Tindak tutur adalah komunikasi atau interaksi antara penutur dan mitra tutur. Interaksi antara manusia dapat secara langsung menginformasikan satu sama lain dalam bentuk pikiran, gagasan, maksud, perasaan atau emosi, sehingga dalam setiap interaksi terjadi apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 41).

Yule (2014:3-4) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari apa yang disampaikan pembicara kepada pendengar. Penelitian ini lebih merujuk tentang menganalisis apa yang dimaksud orang dengan ucapan mereka

daripada tentang makna individu dari kata atau frasa yang digunakan dalam ucapan itu sendiri. Studi ini juga melihat jarak hubungan antara pembicara dan lawan bicara. Selanjutnya, pragmatik adalah kajian linguistik yang berkaitan dengan konteks. Artinya, pembicara membutuhkan cara untuk mengatur apa yang dibicarakan, kepada siapa pembicara itu dilakukan, dan dimana percakapan itu berlangsung (Yule, 2014:4). Leech (2015: 1) menjelaskan bahwa pragmatik tidak dapat dipahami jika seseorang tidak benar-benar memahami hakikat bahasa. Dikatakan demikian karena bahasa adalah alat komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pragmatik tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Dalam hal ini, analisis pragmatik juga terkait dengan kemampuan pengguna menghubungkan dan mengkoordinasikan bahasa kalimat dan konteks. Namun, jika berkaitan dengan situasi atau konteks di luar bahasa, itu adalah bahasa suatu cara berinteraksi atau berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa dan penggunaan bahasa tidak dapat dilihat secara terpisah, tetapi tidak terpisah dalam acara komunitas masyarakat. Bahasa itu sendiri tidak dapat dilihat sebagai fenomena individual, melainkan fenomena sosial.

Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah lawan bicara dapat menyatakan maksud, asumsi, tujuan pembicara, jenis Tindakan yang ditunjukkan pembicara ketika berbicara. Namun, kelemahannya semua konsep manusia sulit dianalisis secara konsisten dan objektif (Yule, 2014:5). Dalam konteks ini pragmatik menjadi menarik karena berkaitan dengan bagaimana orang memahami satu sama lain secara linguistik. Namun, pragmatik adalah bidang studi yang membuat frustrasi karena

menuntut seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana mereka berfikir. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang penggunaan bahasa manusia pada dasarnya ditentukan oleh konteks di mana bahasa itu diwujudkan dan didukung. Konteks yang dimaksud terdiri dari dua hal, yaitu konteks yang bersifat sosial dan sosietaI. Situasi sosial mengacu pada situasi yang ada karena interaksi antara anggota masyarakat dalam kondisi sosial dan budaya tertentu. Adapun konteks sosietaI merujuk pada aspek sebab-sebab yang dipengaruhi oleh status keanggotaan dalam suatu komunitas sosial dan budaya tertentu. Dalam konteks ini, pragmatik mengkaji tuturan dan tindak tutur. kedua topik ini terkait dengan masalah kesantunan dalam berbahasa, sehingga pragmatik dalam penelitian ini akan digunakan sebagai alat untuk mengkaji penggunaan bahasa.

Tindak tutur merupakan hal yang penting dalam ilmu pragmatik karena dapat memengaruhi makna dari apa yang dituturkan oleh penutur. Hal menjelaskan bahwa tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan melalui berbicara (Maknun dan Hasjim, 2023:44). Teori tindak tutur adalah teori yang bertujuan untuk mengemukakan pertanyaan yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicara, sedemikian rupa agar tidak ada kesalahpahaman. Usaha dalam mencoba mengungkapkan sesuatu, pembicara tidak hanya berbicara yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja. Namun, pembicara juga menyatakan Tindakan melalui kata-kata itu. Tindakan tersebut berbentuk tingkah laku yang diwujudkan melalui kata-kata disebut tindak tutur. Yule (2014: 82) menunjukkan makna ujaran yang diharapkan pembicara dapat dipahami

oleh audiens atau lawan bicara. Keadaan sekitar lingkungan berbicara sering membantu penutur dan pendengar. Hal ini termasuk tuturan lain atau biasa disebut keterlibatan tutur. Dalam banyak kasus, sifat dari peristiwa berbicaralah yang penting menentukan interpretasi tuturan saat melakukan tindak tutur khususnya. Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur untuk mengatasi situasi tertentu. Tindak tutur menekankan pada makna atau makna Tindakan, sedangkan peristiwa tuturan lebih terfokus pada tujuan acara. Dalam tindak tutur ini konteks penutur telah melaksanakan peristiwa tutur pada mitra tutur dengan menyampaikan komunikasi.

Menurut Tarigan (dalam Astri 2020:22), setiap ujaran atau tuturan tertentu yang terkait dengan tindak tutur juga mengandung maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kedua belah pihak pembicara dan lawan bicara terlibat dalam kegiatan yang diarahkan pada tujuan. Berdasarkan dari informasi tersebut, alat dalam penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis serta yang dibicarakan. Menurut Leech (dalam Astri 2020:22) berpendapat bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup : 1) penutur dan mitra tutur 2) konteks tuturan 3) tujuan tuturan 4) tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas 5) tuturan sebagai tindak verbal.

Tindak tutur atau tindak ujar bersifat sentral dalam pragmatik, sehingga lebih dikhususkan dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik

pragmatik lain seperti pranggapan, perikutan, implikator percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Hal ini berhubungan dengan pendapat Austin (Maknun dan Hasjim, 2023:54) yang menjelaskan bahwa ada tiga jenis Tindakan yang dapat dilakukan melalui tuturan, yaitu (1) tindak lokusi (locutionary act), yakni tuturan yang menyatakan sesuatu, yang terdiri dari phonic act, phatic act dan rhetic acts; (2) tindak lokusi (illocutionary act), yakni tuturan yang menyatakan sekaligus melakukan suatu Tindakan yang terdiri dari verdictives, excersiviies, commissives, behavitives, dan expositives; dan (3) tindak perlokusi (perlocutionary act), adalah tuturan yang mempunyai daya pengaruh terhadap penutur untuk melakukan sesuatu.

a. Tindak Tutur Lokusi

tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu tidak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksis nya. Fokus lokusi adalah makna tuturan yang di ucapkan, bukan mempersalahkan maksud atau fungsi tuturan itu. mendefinisikan bahwa lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang di kandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Lokusi dapat dikatakan sebagai *the act of saying something*. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling muda di idntifikasi karena dalam

pengidentifikasiannya tidak memperhitungkan konteks tuturan (Astri 2020:22-23). Tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu (Wijana, 1996:17). Tindak lokusi dalam hal ini dikaitkan secara langsung oleh penutur dengan bentuk ujaran secara fasih atau tepat. Dengan demikian, yang menjadi fokus dalam tindak lokusi ini adalah isi dari ujaran yang disampaikan oleh penutur. Tindak lokusi pada dasarnya merupakan tindak tutur berisikan suatu pernyataan atau ungkapan saja. Oleh karena itu, tindak lokusi ini hanya membuat mitra tuturnya tahu apa yang dinyatakan itu tanpa disertai unsur nilai dan efek terhadap mitra tuturnya.

Contoh tindak tutur lokusi adalah ketika seseorang berkata “badan saya lelah sekali”. penutur tuturan ini tidak merujuk kepada maksud tertentu kepada mitra tutur. Tuturan ini bermakna bahwa si penutur sedang dalam keadaan lelah yang teramat sangat, tanpa bermaksud meminta untuk di perhatikan dengan cara misalnya: dipijit oleh si mitra tutur. Penutur hanya mengungkapkan keadaanya yang tengah di alami saat itu. Contoh lain misalnya: kalimat “sandi bermain gitar”. Kalimat ini di tuturkan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan jenis tuturnya.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya di-identifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Bila kata tata bahasa menganggap bahwa kesatuan-kesatuan statis yang

abstrak seperti kalimat-kalimat dalam sintaksis dan proposisi-proposisi dalam semantik, maka pragmatik menganggap tindak-tindak verbal atau performans-performansi yang berlangsung di dalam situasi-situasi khusus dan waktu tertentu. Pragmatik menganggap bahwa bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dari pada tata bahasa. Singkatnya, ucapan di anggap sebagai suatu bentuk kegiatan: suatu tindak ujar (Tarigan, dalam Astri, 2020:23).

Menurut pendapat Austin (dalam Astri 2020:23) ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang di ajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah “untuk apa ujaran itu dilakukan” dan sudah bukan lagi dalam tataran apa makna tuturan itu?” apa makna tuturan itu?”. Rohmadi (2004:31) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan tu menginformasikan sesuatu dan pergunakan untuk melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur ilokusi adalah “udara panas”.Tuturan ini mengandung maksud bahwa si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta kepada mitra tutur untuk mnghidupkan kipas angin. Jadi jelas bahwa tuturan itu mengandung maksud tertentu yang di tujukan kepada mitra tutur. Contoh lain, kalimat “Suseno sedang sakit”. Jika kalimat ini di tuturkan kepada mitra tutur yang sedang menyalakan televisi dengan volume yang sangat tinggi, berarti tuturan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi, tetapi menyuruh agar mengecilkan volume atau bahkan mematikan televisi.

Searle (dalam Tarigan, 2015: 42) mengelompokan tindak ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif menjadi lima kategori antara lain sebagai berikut.

1) Asertif. Tindak ilokusi asertif ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposi yang diekspresikan. Adapun beberapa fungsi tuturan asertif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat berfungsi untuk menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

2) Direktif. Tindak ilokusi direktif ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Adapun beberapa fungsi tuturan direktif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat berfungsi untuk memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehati.

3) Komisif. Tindak ilokusi komisif ini melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Adapun beberapa fungsi tuturan komisif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tuturnya dapat berfungsi untuk menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa).

4) Ekspresif. Tindak ilokusi ekspresif ini mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung didalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat berfungsi

untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

5) Deklaratif. Tindak ilokusi deklaratif ini adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas. Adapun beberapa fungsi tuturan deklaratif yang terkandung dalam tuturan penutur terhadap mitra tutur dapat berfungsi untuk menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya. Tindak ilokusi berarti tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) adalah salah satu bentuk tuturan yang pengungkapannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan bicara. Dalam hal ini, ungkapan yang sering diungkapkan seseorang memiliki efek atau pengaruh lawan bicara. Dapat juga dianggap hasil atau efek yang dihasilkan oleh ungkapan kepada pendengar atau lawan bicara sesuai dengan keadaan dan kondisi pengucapan kalimat.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang oleh Austin (1962:101) di namakan perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat

ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujaran dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur inilah merupakan tindak perlokusi. Ada beberapa verba yang dapat menandai tindak perlokusi. Menurut Leech, ada beberapa verba itu antara lain: membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya (Asri, 2020:24).

Wijana (1996: 19) berpendapat bahwa tindak perlokusi adalah sebuah kalimat atau tuturan yang mempunyai daya pengaruh (prelocutionary act) atau efek bagi lawan tutur atau pendengar. Efek atau daya pengaruh tutur itu dapat secara sengaja atau tidak disampaikan oleh penutur untuk mempengaruhi lawan tutur. Mitratutur yang terpengaruh oleh tuturan yang dikatakan penutur akan melakukan refleksi atau tindakan tersebut. Lebih lanjut Suyono (1990: 8) mengungkapkan bahwa tindak perlokusi lebih menekankan hasil dalam suatu tuturan. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 53) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Misalnya karena ucapan dokter (kepada pasiennya): “mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner” maka pasien akan panik dan sedih. Ucapan dokter tersebut adalah tindak tutur perlokusi. Pendapat yang lain mengenai tindak tutur perlokusi menurut (Rohmadi 2004:31) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi lawan tutur.

3. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Leech, situasi berbeda menuntut adanya jenis-jenis kata kerja berbeda dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Pada tingkat yang paling umum fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat.

Klasifikasikan menurut Leech (1993:162) adalah sebagai berikut:

1. Konvival (menyenangkan) merupakan tindak tutur yang tujuan ilokusinya bersamaan atau sejalan dengan tujuan sosial. Maksudnya antara ilokusi yang ada memang diinginkan oleh masyarakat dan tidak ada pertentangan seperti mengundang, menyapa, menyambut, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.
2. Kolaboratif (bekerjasama) merupakan tindak tutur yang tujuan ilokusinya tidak menghiraukan tujuan sosial atau tidak berkaitan dengan tujuan sosial, maksudnya adalah ilokusi yang ada memang memperhatikan keinginan sosial, namun tidak ada pertentangan antara ilokusi dan keinginan Masyarakat seperti mengumumkan, mengajar.
3. Fungsi Kompetitif (bersaing), merupakan tindak tutur yang tujuan ilokusinya bersaing dengan tujuan sosial, maksudnya antara apa yang diinginkan

Masyarakat dengan tujuan yang ada, namun tidak ada pertentangan antara yang diinginkan Masyarakat dengan ilokusi yang ada seperti; memerintah, menuntut, meminta dan mengemis.

4. Konfliktif (bertentangan) merupakan tindak tutur yang tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, maksudnya adalah ilokusi yang ada bertentangan dengan yang diinginkan Masyarakat, seperti: mengancam, menuduh, mengutuk, memarahi dan mencerca.

4. Instagram

Instagram adalah aplikasi yang digunakan atau difungsikan sebagai media berbagi foto dan video dalam sebuah jejaring sosial. Melalui judul atau caption foto dan video dapat memberikan kesenangan tersendiri, karena pengguna bisa berkreasi dalam merangkai kata yang memikat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan dalam foto maupun video tersebut. Kemudian komentar adalah bagian interaksi yang membuat lebih hidup dan personal, pengguna lain mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata dan pengguna tersebut bebas memberikan komentar apapun terhadap foto dan video, baik itu saran, pujian maupun kritikan.

Instagram mempunyai beberapa fitur yang memudahkan para penggunanya,

Diantaranya :

- 1) Fitur Followers atau Pengikut, Fitur ini merupakan fitur yang sangat amat disukai untuk para pengguna instagram. Fitur ini bertujuan untuk mengikuti akun instagram seseorang ataupun akun instagram anda yang diikuti seseorang. Semakin banyak pengikut anda di Instagram, maka akun instagram anda akan semakin populer dan dikenal banyak orang.
- 2) Fitur Efek untuk Foto, Fitur ini juga tidak kalah bagus yang terdapat di Instagram. Fitur ini mempunyai kegunaan hampir sama dengan aplikasi mengedit foto untuk terlihat lebih bagus yang sekarang sangat terkenal yaitu Camera 360. Fitur efek foto instagram ini hampir sama dengan Camera 360. Hanya saja yang membedakan lebih bagus Camera 360.
- 3) Fitur Bagikan Foto, Fitur ini berfungsi untuk membagikan foto-foto anda kepada pengikut anda di Instagram. ini merupakan fitur yang sangat utama di Instagram.
- 4) Fitur Share Untuk membagikan foto kepada Media Sosial lain, Fitur ini mempunyai kegunaan yaitu untuk membagikan foto dari Instagram ke media sosial atau jejaring sosial lain seperti Facebook, Twitter, Dll.
- 5) Fitur Suka Foto, Fitur ini berguna untuk menyukai foto yang terdapat di akun instagram anda maupun di akun instagram teman anda atau akun instagram yang anda ikuti.

- 6) Fitur Halaman Populer di instagram, Fitur ini untuk mengetahui foto-foto apa saja yang sedang populer dan paling banyak disukai oleh pengguna Instagram.
- 7) Anda bisa langsung melihat fitur-fitur instagram lainnya dengan cara membuat akun baru atau masuk dengan akun yang sudah ada lewat aplikasi instagram maupun lewat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini.

Nuramla (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @liputan6. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis tindak tutur yang ditemukan dalam unggahan media sosial tersebut yaitu tidak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Pada jenis tindak tutur lokusi terdapat bentuk tuturan pernyataan, bentuk perintah, dan bentuk pertanyaan. Pada jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas bentuk asertif, bentuk direktif, dan bentuk ekspresif, dan pada jenis tindak tutur perlokus terdiri atas bentuk tuturan mendorong, menjengkelkan, menyenangkan, membuat mitra tutur berfikir tentang, melegakan, dan menarik perhatian, dan wujud tindak tutur yaitu berbentuk tulisan dengan maksud tuturan, yakni untuk mempengaruhi, mengajak, melakukan sesuatu, memberitahukan/menerangkan sesuatu hal, mengharapkan perhatian,

menstimulas, melarang, memuji, mengkritik, mengapresiasi, serta sebagai bentuk penyaluran keluh kesah.

Anis Rahmawati (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @sastgascovid19.id . Data dalam penelitian tersebut seluruhnya berisi tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, baca, simak, sadap, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam unggahan video konferensi pers Menko Polhukam RI mengenai pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi yang terjadi di peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Dan pesta pernikahan putri Iman Besar Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab di Petamburan, Jakarta ditemukan tindak tutur bentuk imperatif, baik suruhan maupun larangan dan tindak tutur deklaratif. Adapun wujud dan maksud tindak tutur yang ditemukan adalah tindak tutur lokusi bentuk pernyataan/berita; tindak tutur ilokusi jenis komisif, direktif, dan asertif; dan tindak tutur perlokusi berbentuk efek dari tidak tutur ilokusi. Pengaruh atau daya yang ditimbulkan oleh penutur tersebut dapat terjadi, baik karena disengaja maupun tidak disengaja oleh si penutur.

Aulia Rahmah Zamzami (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Media Sosial Instagram @Ganjar_Pranowo”. Dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada akun instagram Ganjar Pranowo. Penelitian dilakukan berdasarkan tangkapan layar pada *caption* Ganjar Pranowo di media sosial Instagram yang terhitung dari bulan Juli

sampai bulan September 2021. Analisis tindak tutur ilokusi diperlukan masyarakat untuk mengetahui makna yang ada dalam suatu tindak tutur seseorang. Akun Instagram Ganjar Pranowo merupakan akun pejabat negara yang memiliki pengikut (followers) paling banyak yakni mencapai 3,7 juta followers. Total keseluruhan data tindak tutur yaitu sebanyak 18 tuturan di antaranya adalah tindak tutur *representatif* ‘*menyatakan*’, ‘*meyakinkan*’, ‘*mengeluh*’, dan ‘*menyimpulkan*’ sebanyak 5 tuturan. Tindak tutur direktif ‘*memesan*’, ‘*memerintah*’, ‘*mengucapkan selamat*’, ‘*terima kasih*’, ‘*memuji*’ sebanyak 5 tuturan, sementara tindak tutur deklaratif ‘*mendefenisikan*’ sebanyak 1 tuturan. Simpulan yang terdapat di dalam penelitian ini terdapat pada tindak tutur ekspresif, direktif dan representatif.

Utep Sobali dan Redjeki Agoestyowati (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Sidang Umum PBB Tahun 2020”. Dalam jurnal membahas bahwa penelitian tersebut memfokuskan pada ketiga jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut berkaitan antara satu dengan lain lainnya. Antara lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam Tindakan bertutur. Daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud hartiah dari sebuah ujaran saja, tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa Tindakan yaitu tindak perlokusi. Data utama dalam penelitian ini adalah tuturan pidato Joko Widodo pada tanggal 23

September 2020 yang diunduh melalui YouTube. Peneliti mengumpulkan data dengan mengunduh video YouTube Joko Widodo. Kemudian, mendengarkan pidato dan menyalin pidato ke dalam bahasa tertulis. Pemeriksaan kebahasaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menyalin data rekaman dalam bahasa tulis, mengklasifikasikan tindak tutur menganalisis data, membuat kesimpulan penelitian. Peneliti menemukan 35 tuturan, yaitu 6 tindak lokusi dan 29 tindak ilokusi. Peneliti tidak menemukan tindak perlokusi. Tindak tuturan yang paling dominan dilakukan oleh Joko Widodo adalah tindak tutur lokusi tegas.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tapi yang membedahkan penelitian sebelumnya terletak pada tokoh publik dan media sosial yang digunakan. Penelitian sebelumnya melakukan analisis tindak tutur pidato Joko Widodo yang diunduh di YouTube, sedangkan peneliti melakukan analisis penggunaan tindak tutur NajwaShihab pada tuturan Instagram.

C. Kerangka Pikir

Media sosial instagram merupakan media yang berfokus pada kegiatan berbagi foto dan video yang berisikan tuturan yang berbentuk tulisan. Tuturan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan isi dan maksud dari gambar maupun video. Tuturan adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto atau video yang diunggah dalam Instagram atau status yang biasa kita dengan sebutan caption yang berisikan tulisan yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya.

Dalam hal ini, penulis tuturan dapat melakukan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Selain itu juga dari tuturan tersebut, pemilik akan yang menulis dapat memperoleh sebuah tanggapan dari orang lain atau dikenal dengan istilah komentar, maka dalam hal ini daya atau efek dari tindak tutur perlokusi sangat memungkinkan untuk terjadi.

Secara pragmatik, kajian tentang bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam tuturan pada unggahan media sosial Instagram @najwashihab mengutamakan bentuk dan makna trakarir dalam unggahan media sosial Instagram @najwashihab secara fungsional, seperti yang tampak kerangka berfikir di bawah ini.

BAGAN 1. Kerangka pikir bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam unggahan media sosial instagram @najwashihab.

